



Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Pemoderasi

Dewi Etika Cahya

Fakultas Ekonomi Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia
Email: dewicahyaetika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, profesionalisme, integritas, dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika audit sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*. Total populasi pada penelitian ini sebanyak 24 Kantor Akuntan Publik dengan perolehan sampel sebanyak 5 Kantor Akuntan Publik yang terdiri 44 auditor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis*. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama kompetensi, profesionalisme, integritas, dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara parsial, kompetensi, profesionalisme, integritas, dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Analisis moderasi menunjukkan bahwa etika audit mampu memoderasi pengaruh kompetensi, profesionalisme, integritas, dan independensi terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan.

Kata Kunci: Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, Independensi, Etika Audit

Abstract

This research aims to determine the effect competence, professionalism, integrity, and independence on audit quality with audit ethics as a moderating variable at the Public Accounting Firm in Medan City. The sample selection method used is non probability sampling. The total population in this study was 24 public accounting firms with a sample size of 5 public accounting firms consisting of 44 auditors. The data analysis technique used in this research is Moderated Regression Analysis. The test results in this research indicate that together competence, professionalism, integrity, and independence have an effect on audit quality. Partially, competence, professionalism, integrity, and independence affect audit quality. Moderation analysis shows that audit ethics is able to moderate the effect of competence, professionalism, integrity, and independence on audit quality on PAF in Medan City.

Keywords: *Competence, Professionalism, Integrity, Independence, Audit Ethics*

1. PENDAHULUAN

Audit pada bidang laporan akuntansi, sangat dikenal karena jenis layanan ini sering digunakan oleh pihak diluar perusahaan seperti kreditor, Bapepam, investor, calon investor, dan yang lain yang memiliki kaitan dengan menilai suatu perusahaan dan membuat keputusan terkait dengannya. Dalam hal ini, auditor bertindak sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan Perusahaan [1].

Kualitas audit adalah kemungkinan (kemungkinan) auditor dapat menemukan pelanggaran sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan saat mengaudit laporan keuangan klien. Dalam melakukan tugas ini, auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku [2]. Pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Tidak semua auditor berhasil dalam pekerjaan mereka, dan beberapa akuntan publik masih melakukan kesalahan. Sebagai contoh, akuntan publik gagal mengungkap kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik, yang menyebabkan Bapepam didenda [3]. Kemudian ada PT Sumalindo Jaya Lestari, di mana auditor tidak melakukan audit pencatatan saham secara independen [4]. Selain itu, ada saat-saat ketika pelaksanaannya menjadi sulit karena adanya rasa kekeluargaan dan kebersamaan [5].

Dalam kasus tuntutan gagal bayar Wanaartha Life, Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan menunjukkan bahwa laporan keuangan akuntan publik umumnya menimbulkan persepsi negatif terhadap masyarakat dan pengguna layanan akuntan publik. Ini menunjukkan bahwa Wanaartha Life masih memiliki kesehatan keuangan yang baik [6].

Berdasarkan kasus tersebut, terlihat bahwa beberapa kantor akuntan publik masih memiliki auditor-auditor yang tidak mampu mengendalikan diri mereka sendiri dalam menjalankan tanggung jawab mereka sebagai auditor. Selain itu, kasus-kasus di atas juga menunjukkan bahwa auditor-auditor tertentu masih gagal memberikan informasi yang akurat tentang kasus-kasus yang dapat diterima untuk pengambilan keputusan, dan auditor-auditor tertentu tidak cukup kompeten dan tidak cukup kuat untuk memberikan informasi yang akuratnya, seorang auditor harus memiliki kualitas untuk mengaudit. Selain kualitas audit yang dianggap tidak baik, berdasarkan kasus tersebut di atas seorang auditor menjadi diragukan karena dari kasus tersebut auditor melakukan pelanggaran

dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan yakni tidak cukup mengumpulkan bukti audit kompeten yang seharusnya menjadi dasar dalam pemeriksaan akuntan [7].

Salah satu komponen yang mendukung kualitas audit adalah kompetensi auditor. Semua auditor internal harus berperilaku dengan kompetensi. kompetensi yang berkaitan dengan pelatihan dan pengalaman mendalam sebagai auditor internal di bidang audit dan akuntansi [8]. Auditor internal harus mengikuti pelatihan formal, yang diperjelas dengan pengalaman audit praktis. Mereka juga harus mengikuti pelatihan teknis, yang mencakup pelatihan umum dan teknik. Auditor internal harus mempelajari, mempelajari, dan menerapkan perubahan terbaru mengenai prinsip akuntansi dan standar audit [9].

Profesionalisme meningkatkan kualitas audit selain kompetensi. Auditor telah memperoleh kepercayaan masyarakat, yang mendukung profesionalisme mereka dalam melakukan pekerjaan mereka [10]. Menurut Standar Pemeriksaan Negara (SPKN), profesionalisme didefinisikan sebagai kemampuan, keahlian, komitmen, keahlian, teliti, ketepatan, maupun kehati-hatian, serta bertolak ukur pada standar dan ketetapan undang-undang. Dengan demikian, profesionalisme auditor adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen auditor untuk menjalankan tugasnya dengan kecermatan, kehati-hatian, ketepatan, dan bimbingan berdasarkan standar dan ketetapan undang-undang [3].

Integritas didefinisikan sebagai sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan tanggung jawab dan kejujuran. Seorang auditor harus memiliki integritas. Integritas adalah sifat yang melandasi kepercayaan masyarakat dan merupakan standar yang digunakan anggota untuk menguji semua keputusan yang mereka buat. Kecurangan atau peniadaan prinsip tidak dapat diterima oleh integritas; namun, kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur tidak dapat diterima. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan berdampak positif pada kualitas audit [10].

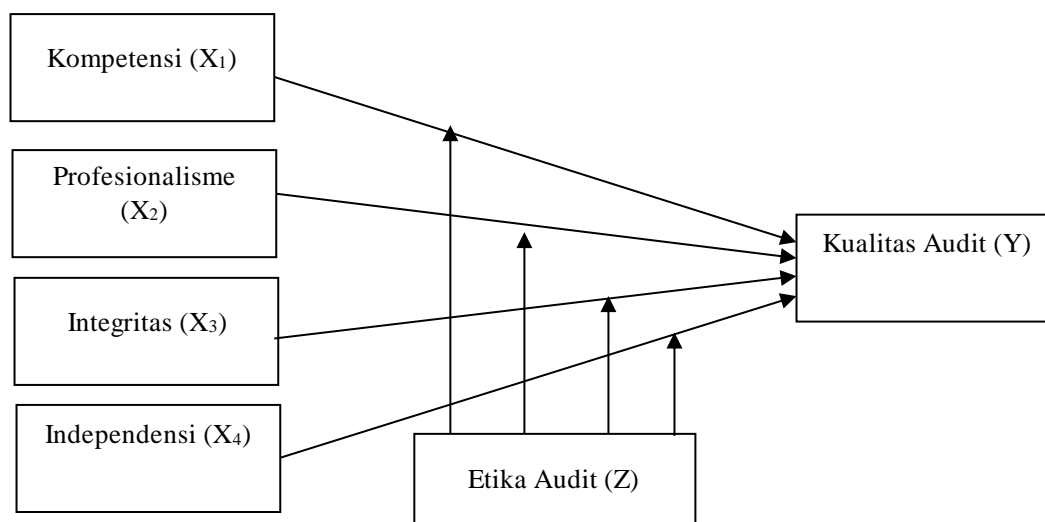
Auditor harus bebas selama menjalankan tugasnya. Akibatnya, masuk akal bahwa sikap independen auditor penting untuk audit berkualitas. Sebab, jika auditor kehilangan independensinya, pelaporan audit dan hasilnya tidak akan berdasar pada keadaan sebenarnya, sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari penjelasan itu bahwa kualitas audit yang dibuat auditor sebanding dengan tingkat independennya [10].

Kode etik ini mengatur tanggung jawab profesi dan menuntut auditor memiliki pengalaman kerja yang cukup, bersikap independen, objektif, memiliki integritas yang baik, dan memiliki kemampuan. Karena kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan auditan akuntan publik, auditor akhirnya harus memperhatikan kualitas audit yang mereka buat [11].

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, dapat digambarkan bahwa kompetensi, profesionalisme, integritas, dan independensi berkorelasi dengan kualitas audit, dan etika audit berfungsi sebagai pengatur dalam mengoptimalkan modal perusahaan. Etika profesi auditor sangat penting dalam melaksanakan fungsi pemeriksaan. Mematangkan proses penyusunan laporan hasil pemeriksaan adalah bagian penting dari mencapai harapan pemerintahan yang bersih dan transparan, yang menjadikannya penting.



Gambar 1. Kerangka Konseptual



2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kasual yang tujuannya mencari hubungan antara variabel sebab akibat dan satu variabel lainnya. Penelitian ini memeriksa hipotesis yang dibuat dan mengevaluasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat [12]. Penelitian ini dilakukan di Kota Medan terhadap auditor yang terafiliasi pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar serta aktif. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Berikut ini kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian.

1. Auditor yang bekerja di KAP Kota Medan.
2. Auditor yang mempunyai pengalaman minimal satu tahun dan bersedia mengisi kuesioner

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, diperoleh sebanyak 44 auditor yang tergabung ke dalam 5 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		44
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.06753879
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.103
	<i>Positive</i>	.103
	<i>Negative</i>	-.060
<i>Test Statistic</i>		.103
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai *Asymp Sig.* 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

3.1.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>				<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>	12.52	3.299		3.795	.001		
Kompetensi	.503	.104	.552	4.847	.000	.962	1.040
Profesionalisme	.378	.100	.517	3.780	.001	.668	1.496
Integritas	.591	.192	.723	3.080	.004	.227	4.409
Independensi	.368	.160	.497	2.295	.027	.266	3.759

a. *Dependent Variable:* Kualitas Audit

Dapat dilihat bahwa variabel kompetensi dengan perolehan nilai *tolerance* sebesar 0,962 sedangkan nilai VIF sebesar 1,040, variabel profesionalisme dengan perolehan nilai *tolerance* sebesar 0,668 sedangkan nilai VIF sebesar 1,496, variabel integritas dengan perolehan nilai *tolerance* sebesar 0,227 sedangkan nilai VIF sebesar 4,409, dan variabel independensi dengan perolehan nilai *tolerance* sebesar 0,266 sedangkan nilai VIF sebesar 3,759. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dan *tolerance* semua variabel memenuhi kriteria dengan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, sehingga uji multikolinearitas dalam model regresi terpenuhi.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
<i>(Constant)</i>	1.085	1.755		.618	.540
Kompetensi	-.011	.055	-.032	-.201	.842



Professionalisme	.006	.053	.022	.113	.911
Integritas	-.044	.102	-.139	-.426	.672
Independensi	.093	.085	.330	1.093	.281

a. *Dependent Variable: Abs_Res*

Dapat dilihat nilai signifikansi untuk variabel Kompetensi adalah 0,842, variabel Profesionalisme adalah 0,911, variabel Integritas adalah 0,672, dan variabel Independensi adalah 0,281, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.2 Uji Kelayakan Model

3.2.1 Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA^a

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	193.369	4	48.342	10.257	.000 ^b
<i>Residual</i>	183.813	39	4.713		
<i>Total</i>	377.182	43			

a. *Dependent Variable: Kualitas Audit*

b. *Predictors: (Constant), Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, Independensi*

Dapat dilihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,257 > 2,61$). Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan (*Goodness of Fit Model*). Berdasarkan hasil uji kelayakan model variabel independen memiliki hubungan terhadap variabel dependen, sehingga terbukti bahwa model regresi yang dilakukan sudah layak atau benar.

3.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
.716 ^a	.513	.463	2.17098

a. *Predictors: (Constant), Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, Independensi*

Diperoleh nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,463 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 46.3%. Maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup baik.

3.3 Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	12.52	3.299		3.795	.001
Kompetensi	.503	.104	.552	4.847	.000
Profesionalisme	.378	.100	.517	3.780	.001
Integritas	.591	.192	.723	3.080	.004
Independensi	.368	.160	.497	2.295	.027

a. *Dependent Variable: Kualitas Audit*

1. Variabel Kompetensi dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,847 > 2,022$). Maka kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
2. Variabel Profesionalisme dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,780 > 2,022$). Maka profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
3. Variabel Integritas dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari α ($0,004 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,080 > 2,022$). Maka integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
4. Variabel Independensi dengan nilai signifikansi 0,027 lebih kecil dari α ($0,027 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,295 > 2,022$). Maka independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.



3.4 MRA

3.4.1 MRA I Kompetensi

Tabel 7. Hasil Uji Residual-1
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.840	.684		4.154	.000
Kualitas Audit	-.065	.028	-.334	-2.298	.027

a. Dependent Variable: eAbs1

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi $< 0,05$ [13]. Dapat dilihat bahwa nilai koefisien hasil dari uji residual-1 bernilai negatif yaitu -0,334 dan memiliki signifikansi $0,027 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Etika Audit dapat memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

3.4.2 MRA II Profesionalisme

Tabel 8. Hasil Uji Residual-2
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.996	.731		4.101	.000
Kualitas Audit	-.071	.030	-.344	-2.373	.022

a. Dependent Variable: eAbs2

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi $< 0,05$ [13]. Dapat dilihat bahwa nilai koefisien hasil dari uji residual-2 bernilai negatif yaitu -0,344 dan memiliki signifikansi $0,022 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Etika Audit dapat memoderasi pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit.

3.4.3 MRA III Integritas

Tabel 9. Hasil Uji Residual-3
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.934	.729		4.028	.000
Kualitas Audit	-.069	.030	-.335	-2.303	.026

a. Dependent Variable: eAbs3

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat dilihat bahwa nilai koefisien hasil dari uji residual-3 bernilai negatif yaitu -0,335 dan memiliki signifikansi $0,026 < 0,05$ [13]. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Etika Audit mampu memoderasi pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit.

3.4.4 MRA IV Independensi

Tabel 10. Hasil Uji Residual-4
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.892	.745		3.881	.000
Kualitas Audit	-.067	.031	-.321	-2.197	.034

a. Dependent Variable: eAbs4

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat dilihat bahwa nilai koefisien hasil dari uji residual-4 bernilai negatif yaitu -0,321 dan memiliki signifikansi $0,034 < 0,05$ [13]. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Etika Audit mampu memoderasi pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.

4. PENGUJIAN

4.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai signifikansi Kompetensi sebesar $0,032 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,847 > 2,002$ dengan nilai koefisien regresi 0,503, maka kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Kompetensi adalah kemampuan, kacakapan, dan kewenangan untuk melakukan atau menentukan sesuatu. Kompetensi merupakan gabungan dari pengetahuan,



keterampilan, dan sikap kerja [6]. Dalam penelitian ini kompetensi seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan auditor yang kompeten atau yang memiliki pengetahuan, pendidikan, dan pelatihan yang memadai akan memahami berbagai masalah dalam laporan keuangan.

4.2 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai signifikansi Profesionalisme sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,780 > 2,002$ dengan nilai koefisien regresi $0,378$, maka profesionalisme secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Secara umum, profesionalisme berarti bahwa pengaudit harus melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan akurat sesuai dengan standar profesional, pelatihan, dan profesional, dan penuh tanggung jawab atas hasil kerjanya sendiri [6]. Dalam penelitian ini profesionalisme seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya, Sikap profesionalisme auditor sangat penting untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan, perspektif profesional auditor sangat penting.

4.3 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai signifikansi Integritas sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,080 > 2,002$ dengan nilai koefisien regresi $0,591$, maka integritas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari kepercayaan publik dan menjadi patokan untuk anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya [14]. Dalam penelitian ini integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor telah menjalankan tanggung jawab profesinya dengan integritas sepenuhnya untuk menjaga kepercayaan publik pada mereka.

4.4 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai signifikansi Independensi sebesar $0,027 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,295 > 2,002$ dengan nilai koefisien regresi $0,368$, maka independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Independensi adalah keadaan mental di mana seseorang bebas dari pengaruh orang lain dan tidak bergantung pada orang lain. Selain itu, independensi berarti auditor jujur dalam mempertimbangkan fakta dan memiliki pertimbangan objektif yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya [15]. Dalam penelitian ini independensi dari seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan tingkat independen dari seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Jika seorang auditor tidak terpengaruh oleh hasutan atau tekanan dari pihak lain maka kualitas audit yang diberikan akan baik, sebaliknya jika seorang auditor kehilangan independensinya, pelaporan audit dan hasilnya tidak akan berdasar pada keadaan sebenarnya, sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan.

4.5 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Etika Audit

Dari hasil uji moderasi residual-1 menunjukkan nilai koefisien yang mengarah negatif yaitu $-0,334$ dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. Maka, Etika Audit mampu memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Etika auditor adalah perangkat prinsip moral atau nilai masing – masing orang yang memiliki perangkat nilai tersebut yaitu kejujuran, integritas, mematuhi kewajiban, loyalitas, keadilan, kepedulian orang lain, menghargai orang lain, dan menjadi warga yang bertanggungjawab untuk mencapai yang terbaik [5]. Dalam penelitian ini etika audit mampu memoderasi pengaruh kompetensi dari seorang auditor terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang memegang prinsip dalam profesinya berarti memiliki kompetensi yang baik pula dalam menjalankan tugasnya.

4.6 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Etika Audit

Dari hasil uji moderasi residual-2 menunjukkan nilai koefisien yang mengarah negatif yaitu $-0,344$ dengan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. Maka, Etika Audit mampu memoderasi pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Etika profesi merupakan kode etik untuk profesi tertentu dan karenanya harus dimengerti selayaknya, bukan sebagai etika *absolute*. Untuk mempermudah harus dijelaskan bagaimana masalah hukum dan etika berkaitan walaupun berbeda [9]. Dalam penelitian ini etika audit mampu memoderasi pengaruh profesionalisme dari seorang auditor terhadap kualitas audit. Pada dasarnya, seseorang yang profesional berarti bertindak dengan cara yang lebih baik dari pada hanya aturan sosial yang berlaku. Ketika seseorang memiliki etika dalam profesinya berarti orang tersebut juga memiliki tingkat profesional yang baik dalam menjalankan profesinya.

4.7 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Etika Audit

Dari hasil uji moderasi residual-3 menunjukkan nilai koefisien yang mengarah negatif yaitu $-0,335$ dan memiliki nilai signifikansi $0,026 < 0,05$. Maka, Etika Audit mampu memoderasi pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Etika auditor merupakan suatu sikap dan perilaku menaati peraturan dan norma yang berlaku untuk memperoleh bukti-bukti secara objektif, etika auditor juga merupakan suatu pemahaman auditor terhadap etika profesi. Ketika seorang auditor memiliki etika yang baik maka itu berarti seorang auditor juga memiliki profesionalisme, kompeten, integritas serta independen dalam profesinya [4]. Kode etik mengatur tanggung jawab profesi dan menuntut auditor memiliki pengalaman kerja yang cukup, bersikap independen, objektif, memiliki integritas yang baik, dan memiliki kemampuan. Ketika auditor memiliki etika



dalam melaksanakan tugasnya itu artinya auditor tersebut memiliki integritas yang baik kemudian berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

4.8 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Etika Audit

Dari hasil uji moderasi residual-4 menunjukkan nilai koefisien yang mengarah negatif yaitu -0,321 namun memiliki nilai signifikansi $0,034 < 0,05$. Maka, Etika Audit mampu memoderasi pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Auditor yang menguasai etika yang berkaitan dengan etika profesi dapat lebih baik menerapkan skeptisisme profesionalnya, hal ini menunjukkan bahwa auditor yang beretika akan cenderung lebih skeptis dibandingkan yang tidak beretika, serta menunjukkan sikap independen yang akan menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik [4]. Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

5. KESIMPULAN

Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Etika Audit mampu memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Etika Audit mampu memoderasi pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Etika Audit mampu memoderasi pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Etika Audit mampu memoderasi pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

REFERENCES

- [1] Salsabila, W. Astuty, and Irfan, "Pengaruh Pengalaman dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan," *J. Ris. Akunt. dan Bisnis*, vol. 21, no. 2, 2021, doi: ISSN: 2623-2650.
- [2] N. L. H. Sholehah and S. Mohamad, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit," *J. Technopreneursh. Econ. Bus. Rev.*, vol. 1, no. 2, pp. 110–119, 2020, doi: 10.37195/jtebr.v1i2.44.
- [3] A. Siahaan, S.B. Simanjuntak, "Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualita Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi," *J. Manaj.*, vol. 5, no. 1, 2019, doi: ISSN:2301-6256.
- [4] N. Syamlan and S. Rachmawati, "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi," *J. Ilm. Akunt. Univ. Pamulang*, vol. 9, no. 2, p. 151, 2021, doi: 10.32493/jiaup.v9i2.9186.
- [5] S. . Rahayu and E. Suhati, *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- [6] A. C. Dewi, "the Effect of Work Experience , Competence , and Independence on," *PROFITTA*, vol. 2, no. 8, pp. 1–20, 2019, doi: ISSN: 2502-5430.
- [7] Primadi, "Pengaruh Tekanan Klien, Audit Tenure, Fee Audit Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Auditor Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Medan. Universitas Sumatera Utara," *J. Sustain. Econ.*, vol. 12, no. 5, 2019, doi: ISSN:3021-8179.
- [8] B. Sirajudin and Oktaviani, "Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi : Pengaruh Kompetensi, Independen, Kompleksitas Tugas Dan Audit Time Budger, terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada kantor Akuntan Publik dan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Sela," *Balance*, vol. 15, no. 1, 2019, doi: ISSN: 2548-7523.
- [9] S. Tjun, L.T., Marpaung, E.I., Setia wan, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *J. Akunt.*, vol. 4, no. 1, 2022, doi: ISSN: 2549-8800.
- [10] H. Y. Ayuningtas, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit," *Diponogoro J. Account.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–10, 2022, doi: ISSN: 2337-3806.
- [11] Y. J. Christia wan, "Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 2, 2022.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [13] I. Ghozali, *Analisis Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2019.
- [14] Mulyadi, *Auditing I*, 6th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- [15] Oklivia and A. Marlinah, "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Ukuran Auditee Terhadap Kualitas Audit," *El Muhasaba J. Akunt.*, vol. 5, no. 2, p. 226, 2022, doi: 10.18860/em.v5i2.2861.